

PENGEMBANGAN *ASESMEN AS, FOR AND OF LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PAI

Idghom Mukholik[✉], Tasman Hamami

⁽¹⁾ Program Pascasarjana PAI, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

⁽²⁾ PAI, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

DOI: 10.29313/tjpi.v13i2.13915

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan asesmen *as, for and of learning* dalam pembelajaran PAI. Melalui pendekatan ini asesmen dijadikan 3 pendekatan di antaranya Asesmen *As Learning* (Aal), Asesmen *For Learning* (Afl), Asesmen *Of Learning* (Aol). Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan yang di tulis dengan cara membaca, menelaah dan menganalisis literatur seperti buku, jurnal, artikel dan dokumen lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asesmen *as learning* (Aal) berkaitan dengan sikap, bakat da minat peserta didik. Aal peserta didik memiliki peran untuk mengukur kemampuannya mulai dari proses, kriteria, hingga pembuatan pedoman atau rubrik seperti *Self Asesmen* dan *Peer Asesmen*. Asesmen *For Learning* (Afl) berorientasi pada pemantauan dan peningkatan proses pembelajaran siswa. Dalam pembelajaran PAI berorientasi pada kemampuan baca tulis al-quran dan praktek mengurus jenazah. Sedangkan *Asemen Of Learning* (Aol) berorientasi kepada penilaian hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran yang berbentuk ujian semester (PTS, PAS). Materi PAI pada penilaian ini yakni beriman kepada Allah, Al-quran, ibadah dengan baik.

Kata Kunci: Pendekatan; Asesmen; Pembelajaran PAI.

Copyright (c) 2024 Idghom Mukholik, Tasman Hamami.

✉ Corresponding author :

Email Address : idghommukholik3001@gmail.com

Received 31 Oktober 2024, Accepted 25 November 2024, Published 30 November 2024.

PENDAHULUAN

Asesmen merupakan evaluasi sistematis terhadap data dan informasi untuk menganalisis kebutuhan, kelebihan, kinerja, dan gambaran perkembangan dan kemajuan belajar siswa dalam aktivitasnya di lembaga pendidikan (Sumintono & Widhiarso, 2015). Asesmen adalah sebutan lazim yang meliputi seluruh prosedur yang umum digunakan untuk menilai kemajuan akademik siswa, baik secara individu maupun dalam lingkungan kolektif. Secara luas, assesmen merujuk pada berbagai sumber dari kognitif, perilaku dan keterampilan peserta didik atau dapat pula merujuk pada sebuah peristiwa atau instrumen tertentu. (Agustianti et al., 2022) Sebutan asesmen didefinisikan oleh Stiggins sebagai sebuah penilaian prosedur, perkembangan dan hasil belajar peserta didik. Menurut Kumano, asesmen didefinisikan sebagai proses pengumpulan data yang menunjukkan perkembangan pembelajaran. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa asesmen ialah sebutan yang tepat bagi penilaian proses belajar peserta didik.

Penilaian mencakup tiga dimensi: evaluasi pembelajaran, evaluasi untuk pembelajaran, dan evaluasi sebagai pembelajaran. (Priowuntato et al., 2020) Penilaian pembelajaran berfokus pada evaluasi hasil akhir pembelajaran. Penilaian untuk pembelajaran mengkaji proses pembelajaran itu sendiri. Penilaian sebagai pembelajaran melibatkan pengintegrasian penilaian ke dalam pengalaman belajar. Kemajuan asesmen dalam pembelajaran PAI mencakup metode penilaian komprehensif terhadap pemahaman, sikap, dan perilaku siswa dalam mempelajari ajaran agama Islam. Penilaian tidak hanya mencakup evaluasi hasil pembelajaran, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran untuk membentuk suatu kesatuan yang komprehensif dan kohesif. Ketika mempertimbangkan persyaratan kemahiran guru di zaman modern, khususnya di bidang evaluasi, ada topik yang menarik untuk dieksplorasi: pembelajaran holistik di kelas.

Guru harus mengevaluasi proses pembelajaran dengan terlebih dahulu mengamati keterlibatan siswa selama pengajaran tatap muka, diikuti dengan menilai tanggapan mereka terhadap konten yang disediakan, dan kemudian memberikan soal-soal ujian untuk mengukur pemahaman mereka terhadap kursus. Hal ini bertujuan untuk mengurangi sesuatu hal yang selalu terjadi di mana siswa yang bekerja keras dan terlibat secara konsisten di kelas mencapai hasil yang tidak memuaskan dalam ujian akhir karena usaha mereka sendiri. Sebaliknya, ada siswa yang kurang rajin dan tidak terlibat, sering membolos, namun berhasil meraih nilai tinggi dalam ujian akhir karena terlalu sering menyontek.

Penilaian sebagai pembelajaran merupakan strategi penilaian yang mengutamakan pemanfaatan penilaian sebagai metode untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap topik pelajaran dan untuk memperlancar proses pembelajaran. Penilaian sebagai pembelajaran dapat memberikan pemberdayaan agar siswa terlibat aktif dalam proses penilaian yang memungkinkan mereka memperoleh wawasan tentang kekuatan dan kekurangan pembelajaran mereka sendiri (Hairun, 2020). Hal ini dapat menumbuhkan kesadaran diri yang mendalam mengenai pemahaman akidah Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian untuk pembelajaran memungkinkan pendidik untuk terus membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka. Guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap ajaran agama Islam dengan memberikan kritik yang membangun. Hal ini juga dapat memfasilitasi penanaman disposisi yang baik di kalangan siswa terhadap perolehan pengetahuan, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk rajin mempelajari Islam.

Dalam pembelajaran PAI, evaluasi kemajuan akademik siswa dalam pembelajaran tetap menjadi hal yang krusial dalam menilai hasil pembelajaran. Tantangan dalam evaluasi kemajuan akademik siswa dalam pembelajaran PAI meliputi keterlibatan berbagai pihak, seperti orang tua, masyarakat lingkungan, dan lembaga pendidikan, dalam mengetahui kemajuan belajar siswa. Selain itu, sebagian besar evaluasi cenderung berfokus pada ukuran kuantitatif, sehingga perlu ditemukan strategi evaluasi yang mencakup seluruh kemampuan siswa. Meningkatkan penilaian sebagai alat pembelajaran dapat meningkatkan pentingnya evaluasi pembelajaran, karena penilaian tersebut secara aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan memiliki dorongan intrinsik yang kuat untuk mencapai tujuan akademik (Mariyati Teluma, 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Nurfitriah dkk. Artikel ini mengkaji tentang perkembangan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di lembaga pendidikan Islam

di era digital. Temuan ini menunjukkan bahwa tujuan pengembangan penilaian pembelajaran PAI adalah dalam mengembangkan efektivitas dalam pembelajaran dengan berfokus kepada ajaran Islam. Artikel ini juga membahas visi, misi, dan tujuan terkait produksi penilaian. Pentingnya terletak pada perlunya penyesuaian terhadap atribut spesifik masing-masing lembaga pendidikan Islam guna mencapai evaluasi pembelajaran yang efektif dan efisien. Tujuan pembelajaran PAI hendaknya mengutamakan pengembangan pemahaman mendalam dan penerapan praktis ajaran Islam. Selain itu, esai ini juga menganalisis kemajuan perangkat pembelajaran PAI serta visi dan tujuan lembaga pendidikan dari sudut pandang pendidikan Islam. (Baihaki & Paramansyah, 2024)

Perbedaan penelitian tersebut dengan yang penulis teliti terletak pada pembahasan. Penelitian-penelitian sebelumnya terkonsentrasi pada mengkaji, menjelaskan, dan mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kerangka lembaga pendidikan Islam di era teknologi. Sedangkan penelitian ini berfokus kepada perkembangan asesmen *as, for and of learning* dalam pembelajaran PAI yang tidak hanya lingkup efektif saja, namun juga kognitif dan psikomotorik.

Tujuan penulisan ini adalah untuk menelusuri asesmen *as for and of learning* dalam pembelajaran PAI dengan mendapatkan wawasan dan pemikiran yang menyelidiki bagaimana asesmen *as, for, and of learning* ini diterapkan dalam pembelajaran PAI. Melalui penelitian ini mampu memberikan pemahaman yang baru melalui sudut pandang yang luas terkait asesmen tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian perpustakaan yang memerlukan pemeriksaan dan evaluasi terhadap fakta dan data terkait yang diperoleh dari berbagai sumber literatur, termasuk buku dan jurnal, berkaitan dengan subjek yang diperiksa (Adlini et al., 2022). Tulisan ini disusun melalui proses membaca, mengevaluasi, dan mencermati berbagai sumber sastra, termasuk buku, jurnal, artikel, dan bahan tertulis lainnya. Halaman ini disusun dari beberapa sumber yang berkaitan dengan topik penulisan, antara lain buku penilaian pendidikan, Permendikbud (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan), dan literatur lain yang relevan. (Khilmiyah, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep *Asesmen As Learning*

Assessment *As Learning* mengacu pada evaluasi yang berlangsung dalam proses pembelajaran itu sendiri (Bundu, 2017). Tujuan evaluasi ini adalah untuk memudahkan pemahaman siswa dan pengaturan proses belajarnya sendiri. Siswa harus memiliki kemampuan untuk memotivasi diri untuk menumbuhkan minat, kemampuan, dan informasi mereka. Konsep penilaian ini tidak semata-mata mengandalkan penjelasan guru mengenai persyaratannya. Terlibat dalam evaluasi aktif akan menginspirasi siswa untuk merenungkan strategi pembelajaran ketika mengatasi kesulitan. (Anisah, 2022)

Penilaian dalam bidang efektivitas dapat mencakup berbagai cara, antara lain melibatkan peserta didik terhadap penilaian yang melibatkan berbagai langkah, termasuk penetapan prosedur dan kriteria, serta pengembangan standar atau rubrik. Contoh metode penilaian adalah *Self Assessment* dan *Peer Assessment*. (Nurlitasari & Hamami, 2023) Mengenai efikasi juga menyoroti unsur-unsur yang berkaitan dengan emosi dan perasaan, seperti minat, sikap, apresiasi, dan metode adaptasi diri. (Tamrin, 2019) Keberhasilan pengembangan ranah kognitif (*Cognitive Domain*) dalam pembelajaran PAI juga dapat menghasilkan ranah efektif. Ranah kognitif mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan berfikir. Seseorang yang memiliki kapasitas kognitif untuk memahami materi keagamaan juga akan mengembangkan kesadaran konstruktif akan kearifan dalam dirinya, sehingga memungkinkan mereka untuk secara sadar menolak segala unsur dalam lingkup efektivitas yang dapat memberikan pengaruh negatif (Magdalena et al., 2020). Konsep *Assessment as Learning* menyoroti keterlibatan proaktif siswa dalam proses perolehan pengetahuan dan penggunaan asesmen sebagai alat untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Dalam pembelajaran PAI penilaian efektif juga sangat perlu mendapatkan perhatian. Namun, kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa penilaian efektif terkesan kurang mendapatkan perhatian

dibanding penilaian kognitif maupun psikomotor (Ulfah & Arifudin, 2021). Oleh karena itu pengembangan penilaian efektif dalam pembelajaran PAI juga merupakan hal yang penting. Mengevaluasi dan merefleksikan proses belajar sendiri. Pendidik mempunyai tanggung jawab mengevaluasi dan menilai sikap, minat, dan motivasi peserta didik terhadap pelajaran yang telah diberikan. Hasil penilaian diharapkan dapat memberikan evaluasi komprehensif terhadap efektivitas belajar siswa. Para pendidik berpendapat bahwa penilaian ini akan mampu menganalisis dan menawarkan gagasan kepada siswa guna meningkatkan sikap, minat, dan motivasi terhadap pembelajaran PAI. (Saftari & Fajriah, 2019)

Konsep *Asesmen For Learning*

Asesmen for learning adalah penilaian yang dilakukan untuk menginformasi guru dan murid tentang pembelajaran dengan tujuan perbaikan proses belajar mengajar (Junior, 2020). Tujuan penilaian ini adalah perbaikan proses belajar mengajar. Penilaian ini tidak dilakukan di akhir, melainkan di titik tertentu selama proses pembelajaran. Penilaian ini sering disebut sebagai penilaian formatif (Castanelli et al., 2022). Hal ini dianggap sebagai penilaian informal yang digunakan untuk mengetahui kualitas metode pembelajaran selama pembelajaran berlangsung sebagai proses mengembangkan dan mendukung metakognitif peserta didik dan dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk memperbaiki metode pembelajaran dan memberikan fadback kepada siswa.

Tujuan penilaian lebih dari sekadar mengukur hasil pembelajaran. Hal ini sangat penting dalam meningkatkan kemampuan siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran. Penilaian pembelajaran merupakan suatu proses berkelanjutan dalam mengevaluasi dan menyajikan bukti hasil belajar siswa. Tujuannya adalah untuk menilai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran siswa, menunjukkan area yang memerlukan perbaikan, dan memastikan teknik yang paling efisien untuk melanjutkan kemajuan. Penilaian formatif, seperti tugas, presentasi, proyek, dan kuis, adalah jenis penilaian yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran. (Umam & Latif, 2020)

Penilaian sebagai pembelajaran dan untuk pembelajaran memiliki tujuan yang sama yakni dilaksanakan dalam proses belajar untuk mengevaluasi peningkatan memberikan masukan untuk pembelajaran selanjutnya. Perbedaannya terletak pada penilaian sebagai pembelajaran yang mengharuskan adanya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan penilaian. Siswa diberi kesempatan untuk berkembang dan membina kemampuan yang dimiliki untuk menilai pertumbuhan dan kinerja mereka sendiri. Sedangkan asesmen for learning dilakukan untuk melihat proses perkembangan dan kemajuan siswa dalam pembelajaran. Asesmen for learning dapat memberikan keterlibatan siswa, mendorong siswa untuk menjadi produser yang baik. Seperti penggunaan teknologi saat ini dapat memanfaatkan Quiz untuk melihat perkembangan kemampuan siswa dalam proses belajarnya (Castanelli et al., 2022).

Penilaian pembelajaran berdampak pada pembelajaran dengan menawarkan umpan balik yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dan guru untuk memastikan tingkat pemahaman siswa saat ini, mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang mereka inginkan, dan memilih strategi yang paling efisien untuk mencapai tujuan tersebut. Evaluasi ini membantu para pendidik dalam merancang rencana pengajaran, memahami kebutuhan pendidikan siswa, dan memberikan pengajaran tambahan untuk bidang-bidang yang sulit dipahami oleh siswa. Penilaian untuk pembelajaran berfokus tidak hanya pada kualitas pekerjaan siswa, namun juga pada bagaimana guru memanfaatkan penilaian untuk meningkatkan pengajaran mereka dengan secara akurat memahami pengetahuan siswa dan bidang ketidaktahuan. Dengan menerapkan evaluasi pembelajaran, proses pendidikan dapat menjadi lebih fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik setiap siswa.

Dalam pembelajaran PAI, pengamatan langsung terhadap tingkah laku siswa selama proses pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengukur perkembangan belajar pada ranah psikomotorik. Dalam pendidikan agama Islam asesmen ranah psikomotorik mempraktekan berbagai ajaran agama islam. Sebagai contoh adalah baca tulis alquran, praktek mengurus jenazah dan lain sebagainya.

Untuk menilai keberhasilan penerapan *Assessment for Learning*, beberapa pendekatan dapat digunakan. Pertama, dapat dilakukan melalui evaluasi terhadap Sejauh mana ujian ini memberikan masukan yang penting bagi siswa dan guru, sehingga mampu meningkatkan proses belajar. Selain

itu, dapat pula dinilai dari sejauh mana asesmen tersebut mampu memfasilitasi penyesuaian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Selain itu, pengukuran keberhasilan penerapan asesmen pembelajaran juga dapat dilakukan dengan melihat perubahan dalam pencapaian hasil belajar siswa dari waktu ke waktu, serta sejauh mana asesmen tersebut meningkatkan keterlibatan siswa dalam pelaksanaan belajar mengajar. Dengan demikian, penilaian keberhasilan penerapan *Assessment for Learning* dapat dilakukan melalui evaluasi terhadap efektivitas umpan balik, penyesuaian pembelajaran, dan perubahan dalam pencapaian hasil belajar siswa.

Konsep Asesmen Of Learning

Asesmen of learning adalah penilaian dimana siswa dinilai pencapaiannya terhadap standar dan tujuan pembelajaran. Penilaian ini juga disebut sebagai penilaian sumatif. Asesmen of learning terjadi di akhir pembelajaran dan hasilnya untuk diberikan peringkat atau nilai dan dijadikan laporan atau bukti pembelajaran yang diberikan kepada komunitas yang lebih besar seperti sekolah dan orang tua. Sebagai contoh penilaian asesmen of learning adalah ujian tengah semester, ujian akhir semester dan ujian akhir sekolah. Pada proses penilaian ini bertujuan untuk menjadi proses evaluasi pencapaian siswa. (Nur Budiono & Hatip, 2023)

Asesmen of learning sering disebut sebagai penilaian formal, sebab asesmen of learning digunakan untuk melihat dan juga merekap hasil dari pencapaian peserta didik setelah pembelajaran dan dapat digunakan sebagai penentu kelulusan yang mengacu kepada tes tertulis. Penilaian pembelajaran akhir melibatkan pengumpulan bukti melalui rangkuman penilaian dan pemberian skor. Hal ini mencakup pembuatan penilaian tentang kualitas pembelajaran siswa melalui kriteria evaluasi. Penilaian digunakan untuk mengkomunikasikan bakat atau prestasi siswa secara efektif kepada orang tua dan guru lainnya. (Maulinda, 2022)

Penilaian sumatif diberikan pada akhir program pembelajaran untuk menilai puncaknya dan kemandirian keseluruhan. (Adinda et al., 2021) Penilaian sumatif dalam pembelajaran PAI merupakan evaluasi akhir dilakukan setelah selesainya proses pembelajaran untuk menilai pencapaian pembelajaran siswa pada suatu unit, bab atau kompetensi yang telah berakhir. Materi PAI pada penilaian sumatif menitikberatkan pada pemahaman dan analisis keimanan kepada Allah SWT dan rukun iman, termasuk fungsi dan dampaknya terhadap sikap, perilaku, dan akhlak peserta didik. (2) mahir membaca Al-Quran secara akurat (3) mahir melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunannya.

Tujuannya adalah untuk mengetahui kemajuan akademik siswa dalam mata pelajaran yang telah diajarkannya. Tujuan utama dari penilaian sumatif adalah untuk mengukur kompetensi dan pemahaman siswa, yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan umpan balik yang berharga kepada siswa maupun tenaga kependidikan untuk mengukur tingkat prestasi belajar. Sebuah contoh yang jelas dari konsep ini adalah ujian akhir semester di sekolah atau ujian nasional di akhir tahun ajaran. Tujuan pemeriksaan ini adalah untuk menilai pencapaian tujuan pendidikan siswa setelah selesainya perjalanan belajar mereka selama satu semester atau satu tahun akademik. Hasil dari ujian ini digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan sejauh mana mereka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

SIMPULAN

Assessment as Learning adalah penggunaan asesmen sebagai wahana pembelajaran. Melalui penugasan, peserta didik mendapatkan kesempatan untuk aktif berpikir, menghubungkan informasi, dan mengolahnya untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemahiran siswa dalam proses memperoleh pengetahuan. Penilaian Pembelajaran mengacu pada evaluasi yang dilakukan saat pembelajaran sedang berlangsung. Tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik yang dapat digunakan guru untuk memodifikasi kegiatan pembelajaran, sekaligus memungkinkan siswa untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Beberapa contoh evaluasi adalah penilaian praktik harian dan penilaian proyek. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu bentuk hasil yang dilakukan setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Tujuannya adalah untuk menilai pencapaian tujuan pendidikan setelah selesainya

proses pembelajaran oleh siswa. Beberapa contoh ujian antara lain ujian modul, Ujian Sekolah Berstandar Nasional, dan ujian nasional.

Pengembangan *assessment as, for, and of learning* dalam pembelajaran PAI, diharapkan dapat tercipta lingkungan pembelajaran yang inklusif, progresif, dan berorientasi pada perkembangan pribadi siswa secara menyeluruh. Hal ini akan memfasilitasi pengembangan generasi muda yang tidak hanya memiliki pemahaman mendalam tentang agama Islam. Selain itu, individu tidak hanya memiliki kemampuan untuk memahami ajaran, tetapi juga kemampuan untuk mengimplementasikannya dalam aktivitas sehari-hari dengan pendekatan yang terpuji dan cermat.

Dalam mencapai tujuan tersebut, kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan masyarakat menjadi kunci dalam mendukung pengembangan *assessment as, for, and of learning* dalam pembelajaran PAI. Dengan kerjasama yang kuat, implementasi konsep evaluasi holistik ini dapat menjadi landasan yang kokoh dalam memajukan pendidikan agama Islam yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, A. H., Siahaan, H. E., Raihani, I. F., Aprida, N., Fitri, N., & Suryanda, A. (2021). Penilaian Sumatif dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online. *Report Of Biology Education*, 2(1), 1–10.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *EdumaspuL: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspuL.v6i1.3394>
- Agustianti, R., Abyadati, S., Nussifera, L., Irvani, A. I., Handayani, D. Y., Hamdani, D., Amarulloh, R. R., Asri, Y. N., & Melian, I. (2022). *Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran*. TOHAR MEDIA. <https://books.google.co.id/books?id=3dSUEAAAQBAJ>
- Anisah, G. (2022). Kerangka Konsep *Assessment of Learning*, *Assessment for Learning*, Dan *Assessment As Learning* Serta Penerapannya Pada Pembelajaran. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 3(2), 65–76. <https://doi.org/10.32665/alaufa.v3i2.1201>
- Baihaki, M., & Paramansyah, A. (2024). Pengembangan *Assesment Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* pada Lembaga Pendidikan Vokasi Islam di Era Digital. *Jurnal Dirosab Islamiyah*, 6(1), 5–13. <https://doi.org/10.47467/jdi.v6i1.486>
- Bundu, P. (2017). *Asesmen Autentik dalam Pembelajaran*. Deepublish. https://books.google.co.id/books?id=_qlcDwAAQBAJ
- Castanelli, D. J., Weller, J. M., Molloy, E., & Bearman, M. (2022). Trust, power and learning in workplace-based assessment: The trainee perspective. *Medical Education*, 56(3), 280–291. <https://doi.org/10.1111/medu.14631>
- Hairun, Y. (2020). *Evaluasi Dan Penilaian Dalam Pembelajaran*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=GLTqDwAAQBAJ>
- Junior, J. B. B. (2020). *Assessment for Learning with Mobile Apps: Exploring the Potential of Quizizz in the Educational Context*. *International Journal of Development Research*, 10(01), 33366–33371. <https://quizizz.com/about>
- Khilmiyah, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Samudra Biru. <https://books.google.co.id/books?id=sVvDEAAAQBAJ>
- Magdalena, I., Fajriyati Islami, N., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1), 132–139. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Mariyati Teluma, H. W. R. (2019). *Penilaian*. Pgri Prov Kalbar dan Yudha English Gallery. <https://books.google.co.id/books?id=sibHDwAAQBAJ>
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Nur Budiono, A., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>
- Nurlitasari, A., & Hamami, T. (2023). *Assessment as, for, of learning pembelajaran pendidikan*

- agama Islam tingkat menengah atas. *Humanika*, 23(2), 225–234. <https://doi.org/10.21831/hum.v23i2.61406>
- Prijowuntato, S. W., Taum, Y. Y., M, T. A. H., & Press, S. D. U. (2020). *Evaluasi Pembelajaran*. Sanata Dharma University Press. <https://books.google.co.id/books?id=ipLVDwAAQBAJ>
- Saftari, M., & Fajriah, N. (2019). Penilaian Ranah Afektif Dalam Bentuk Penilaian Skala Sikap Untuk Menilai Hasil Belajar. *Edutainment : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan*, 7(1), 71–81. <https://doi.org/10.35438/e.v7i1.164>
- Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2015). Penilaian Pendidikan dan Ujian. *Aplikasi RascH Pemodelan Pada Assessment Pendidikan, September*, 1–24.
- Tamrin, F. M. (2019). Instrumen Assesmen Ranah Kognitif. *Allqo'*, 04(01), 121–139.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2(1), 6. <http://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/88>
- Umam, K., & Latif, A. (2020). Urgensi Evaluasi Pembelajaran PAI Menggunakan Assessment Of Learning , Assessment For Learning , Assessment As Learning. *Journal Rechtenstudent (RSJ)*, 1(1), 1–5. [http://digilib.uinkhas.ac.id/11964/1/Urgensi Evaluasi Pembelajaran PAI menggunakan Asssment of Learning.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/11964/1/Urgensi%20Evaluasi%20Pembelajaran%20PAI%20menggunakan%20Asssment%20of%20Learning.pdf)

